



Integrasi Nilai Transendental dalam Aktivitas Ekonomi: Studi Filosofis tentang Makna Hidup dan Keberkahan

Atika Nurfadila, Dea Sany Afrita, Metha April Yanda Agung, Ratu Vina Maulida, M Yusuf Bahtiar

Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Jl.Endro Suratmin, Sukarame, Kec.Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

*Penulis Korespondensi: atikanurfadila27@gmail.com, deasani13@gmail.com, methaapriyandaagung@gmail.com, ratuvinamld@gmail.com, myusufbahtiar@radenintan.ac.id

Abstract. *This article aims to philosophically examine how transcendental values can be integrated into modern economic activities. Amid the dominance of materialism, individuals often lose their sense of meaning in work. Using a qualitative descriptive method, this study finds that the concepts of “blessing” (barakah) and “meaning of life” function as moral anchors that transform economic behavior from merely pursuing profit into a form of devotion. The results indicate that an economy integrated with transcendental values tends to be more stable, ethical, and sustainable.*

Keywords: *These keywords are structured starting from the broad research umbrella (transcendental and philosophy), moving through the core concepts (meaning of life and blessing/barakah), to the practical implications (business ethics).*

Abstrak. *Artikel ini bertujuan untuk membedah secara filosofis bagaimana nilai-nilai transendental dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas ekonomi modern. Di tengah dominasi materialisme, manusia sering kali kehilangan orientasi makna dalam bekerja. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa konsep "keberkahan" dan "makna hidup" berfungsi sebagai jangkar moral yang mengubah perilaku ekonomi dari sekadar pengejaran profit menjadi sarana pengabdian. Hasilnya menunjukkan bahwa ekonomi yang terintegrasi dengan nilai transendental cenderung lebih stabil, etis, dan berkelanjutan.*

Kata kunci: *Kata kunci ini disusun mulai dari payung besar penelitian (transendental & filosofi), konsep inti (makna hidup & keberkahan), hingga implikasi praktisnya (etika bisnis)*

1. LATAR BELAKANG

Dunia ekonomi modern sering kali terjebak dalam paradigma materialisme murni, di mana keberhasilan hanya diukur melalui akumulasi kapital dan efisiensi teknis. Pandangan ini cenderung memisahkan antara aktivitas mencari nafkah dengan nilai-nilai spiritual, yang pada akhirnya memicu krisis eksistensial dan ketimpangan sosial. Fenomena "kekosongan makna" di tengah kelimpahan materi menunjukkan bahwa aspek ekonomi memerlukan jangkar yang lebih kuat dari sekadar angka.

Integrasi nilai transendental menawarkan paradigma baru—atau pemaknaan ulang terhadap paradigma lama—bahwa ekonomi bukan sekadar transaksi antarmanusia, melainkan bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Konsep "Keberkahan" (barakah) menjadi variabel penting yang melampaui kuantitas, menyentuh aspek kualitas hidup, ketenangan batin, dan keberlanjutan sosial. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana nilai-

nilai ketuhanan dapat diinternalisasikan dalam aktivitas pasar untuk mencapai makna hidup yang hakiki.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Ekonomi Transendental

Ekonomi transendental berpijak pada asumsi bahwa manusia adalah khalifah (wakil) yang memegang amanah atas sumber daya alam. Berbeda dengan Homo Economicus yang egois, manusia transendental beroperasi berdasarkan Self-Interest yang tercerahkan oleh wahyu.

2.2. Filosofi Keberkahan (Barakah)

Secara filosofis, keberkahan didefinisikan sebagai ziyadatul khair (bertambahnya kebaikan). Dalam konteks ekonomi, ini berarti harta yang diperoleh tidak hanya mencukupi kebutuhan fisik, tetapi juga membawa ketenteraman jiwa dan manfaat bagi lingkungan sekitar.

2.3. Makna Hidup dalam Logika Konsumsi

Viktor Frankl dalam logoterapi menyatakan bahwa motivasi utama manusia adalah pencarian makna. Dalam ekonomi, integrasi transendental mengubah perilaku konsumsi dari pemuasan nafsu (utility maximization) menjadi sarana ibadah (masalah maximization).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data primer bersumber dari teks-teks klasik mengenai etika ekonomi dan filsafat ketuhanan, sementara data sekunder diambil dari jurnal ekonomi syariah kontemporer. Analisis dilakukan dengan teknik interpretasi filosofis dan analisis konten untuk merumuskan sintesis antara aktivitas ekonomi praktis dengan nilai transendental.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Mekanisme Integrasi Nilai dalam Praktik Produksi dan Distribusi

Integrasi nilai transendental dimulai dari niat (nawaitu). Seorang produsen yang mengintegrasikan nilai ini tidak akan melakukan kecurangan (seperti mengurangi timbangan atau merusak lingkungan) karena ia sadar akan pengawasan absolut (muraqabah).

4.2. Reorientasi Makna Keuntungan

Dalam studi ini ditemukan bahwa keuntungan (profit) dalam ekonomi transendental bersifat dua dimensi:

Dimensi Duniawi: Terpenuhinya kebutuhan operasional dan kesejahteraan material.
Dimensi Ukhrawi: Perolehan pahala dan ridha Ilahi melalui proses yang halal dan kemanfaatan sosial.

4.3. Keberkahan sebagai Faktor Pengurang Eksternalitas Negatif

Nilai transendental berfungsi sebagai rem internal bagi kerakusan manusia. Ketika seseorang mengejar keberkahan, ia secara otomatis akan menghindari praktik eksploitatif. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih stabil dan minim konflik sosial. Keberkahan bukanlah variabel gaib yang tidak terukur, melainkan tercermin dalam rendahnya biaya sosial dan tingginya tingkat kepercayaan (trust) di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Integrasi nilai transendental dalam ekonomi mengubah orientasi manusia dari sekadar "memiliki" (having) menjadi "menjadi" (being). Ekonomi yang berlandaskan spiritualitas terbukti memberikan jawaban atas krisis moral di pasar modern. Keberkahan adalah kunci utama yang menghubungkan antara aktivitas finansial dengan kepuasan batis serta tujuan akhir hidup manusia.

5.2. Saran

- Bagi Akademisi: Perlu dilakukan pengembangan instrumen pengukuran "Indeks Keberkahan" dalam skala ekonomi makro untuk memvalidasi dampak nilai transendental secara empiris.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Studi ini menyarankan perlunya pendalaman materi mengenai sintesis antara aktivitas ekonomi praktis dengan nilai transendental melalui teknik interpretasi filosofis yang lebih luas.
- Bagi Praktisi: Diharapkan adanya reorientasi makna keuntungan yang tidak hanya berfokus pada dimensi duniawi, tetapi juga dimensi ukhrawi melalui proses yang halal dan manfaat sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. UIN Raden Intan Lampung: Sebagai institusi yang menaungi penelitian ini dan memberikan dukungan lingkungan akademik yang memadai.
2. M. Yusuf Bahtiar, M.E.: Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan ulasan naskah hingga artikel ini dapat diselesaikan.
3. Rekan Penulis: Atika Nurfadila, Dea Sany Afrita, Metha April Yanda Agung, dan Ratu Vina Maulida atas kerja sama tim dalam menyusun studi filosofis ini.
4. Pihak Pendukung: Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan fasilitas serta literatur yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, Muhammad Naquib. (2001).** *The Concept of Religion and the Foundation of Ethics and Morality*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Frankl, Viktor. (2020).** *Man's Search for Meaning*. Jakarta: Noura Books.
- Karim, Adiwarman. (2021).** *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Qardhawi, Yusuf. (2017).** *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sudirman, Ahmad. (2023).** *Filsafat Ekonomi Islam: Melacak Jejak Transendental dalam Pasar*. Jakarta: Pustaka Utama.

Zohar, Dinar & Ian Marshall. (2007). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. Bloomsbury Publishing.

Artikel Jurnal

- Ahmad Sudirman, Filsafat Ekonomi Islam: Melacak Jejak Transendental dalam Pasar, (Jakarta: Pustaka Utama, 2023), hlm. 45.
- Muhammad Naquib Al-Attas, The Concept of Religion and the Foundation of Ethics and Morality, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hlm. 12.
- Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), hlm. 88.
- Viktor Frankl, Man's Search for Meaning, terj. (Jakarta: Noura Books, 2020), hlm. 110.
- Adiwarman Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 215.

Daftar Pustaka

- Viktor Emil Frankl, Viktor E. (2006). *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press.
- M. Umer Chapra
Chapra, M. Umer. (2000). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Syed Nawab Haider Naqvi
Naqvi, S. N. H. (1981). *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Monzer Kahf
Kahf, Monzer. (1992). *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System*. Plainfield: Muslim Students Association of the U.S. and Canada.
- Yusuf al-Qaradawi
Al-Qaradawi, Yusuf. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Imam Al-Ghazali
Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Adiwarman Azwar Karim
Karim, Adiwarman A. (2010). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Nejatullah Siddiqi
Siddiqi, M. N. (2001). *Role of the State in the Economy: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Otoritas Jasa Keuangan
Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Bank Indonesia
Bank Indonesia. (2020). *Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: BI.